

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai wajar melalui laba / rugi (FVTPL) terbukti sebagai faktor yang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.
2. Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI) terbukti sebagai faktor yang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.
3. Ukuran perusahaan terbukti tidak dapat dijadikan sebagai variabel kontrol untuk variabel independen terhadap variabel dependen persistensi laba.
4. Rasio kecukupan modal (CAR) terbukti dapat digunakan sebagai variabel kontrol untuk variabel independen terhadap variabel dependen persistensi laba.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk industri sektor lainnya.

2. Ukuran perusahaan tidak mampu mengontrol pengaruh nilai wajar melalui laba / rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan karena penelitian ini menggunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaan, sedangkan variasi data mengenai total aset rendah sehingga baik perusahaan kecil ataupun perusahaan yang besar rata-rata memiliki risiko manipulasi keuangan yang sama.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode sampel tahun 2015-2019 (5 tahun), sehingga jumlah sampel yang dimiliki terlalu sedikit.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen nilai wajar yaitu nilai wajar melalui laba/rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk faktor lain yang mampu mempengaruhi persistensi laba.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian dan Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai nilai wajar yang sebagian besar dilakukan di negara maju, seperti penelitian dari Mauro et al., (2017), dengan demikian penelitian mengenai implementasi nilai wajar di negara berkembang masih perlu dilakukan supaya dampak

implementasi nilai wajar pada fenomena ilmu akuntansi dapat lebih komprehensif.

Implikasi praktis

Melalui hasil penelitian, praktisi terkhususnya perusahaan dapat lebih memperhatikan dalam melakukan jual / beli aset keuangan dapat menggunakan teknik *mark-to-market* dalam melakukan penilaian nilai wajarnya, sehingga tidak memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, dan kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat meningkat.

Terdapat saran untuk dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor selain perbankan untuk dijadikan sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh implementasi nilai wajar terhadap persistensi laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator atau proksi lain dalam mengukur variabel kontrol ukuran perusahaan seperti kapitalisasi pasar. Besar atau kecilnya perusahaan juga dapat digambarkan melalui kapitalisasi pasar / harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang besar karena dapat menunjukkan kinerja yang baik dan menjadi perhatian yang besar bagi para pemangku kepentingan, begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai

kapitalisasi pasar yang rendah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode tahun penelitian agar sampel penelitian yang digunakan semakin bertambah, dengan demikian hasil penelitian akan semakin kuat dan tepat.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen selain nilai wajar untuk mengetahui faktor lain yang mampu mempengaruhi persistensi laba.

